



Pendampingan Penyempurnaan Inovasi Konten Digital di Divisi Humas UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Cahya Dewi Syarofina, Dwi Rahmawati, Aura Cinta Lucsi Yuwana, Moh. Safii ✉

Universitas Negeri Malang

Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

[|moh.safii@um.ac.id](mailto:moh.safii@um.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i3.5926> |

Abstrak

Divisi Humas pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pembuatan konten promosi perpustakaan. Namun, mitra mengalami kendala dalam menghasilkan konten digital yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tren media sosial terkini. Konten yang diunggah cenderung monoton, kurang informatif, serta tidak optimal dalam pemanfaatan platform yang sesuai seperti Instagram dan TikTok. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada Divisi Humas dalam penyempurnaan konten digital, agar konten yang dihasilkan lebih menarik, inovatif, dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Pengabdian ini juga bertujuan untuk mendorong inovasi dalam pembuatan konten promosi, sehingga perpustakaan dapat lebih efektif dalam menarik perhatian pengguna. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pendampingan, serta partisipasi aktif oleh mahasiswa pengabdian masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendampingan dalam penyempurnaan konten digital, terjadi peningkatan interaksi pengguna yang signifikan, ditunjukkan dengan jumlah penayangan (viewer) konten Instagram yang meningkat dari kurang dari 3.000 menjadi lebih dari 4.000, serta jumlah suka (like) yang meningkat dari kurang dari 90 menjadi lebih dari 120 per unggahan. Serta dengan berkembangnya narasi berita yang lebih informatif, dan diunggah pada website perpustakaan, juga menjadi salah satu hasil dari pendampingan penyempurnaan konten digital dalam pengabdian ini.

Kata Kunci: Perpustakaan, Konten digital, Inovasi literasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perpustakaan adalah sebuah institusi yang secara profesional mengelola berbagai koleksi, termasuk karya tulis, karya cetak, dan rekaman, serta berbagai jenis informasi lainnya dengan sistem yang terstandarisasi, untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan (Endarti, 2022). Pada masa ini, fungsi perpustakaan telah berkembang dari sekadar tempat penyimpanan buku dan dokumen, menjadi pusat informasi yang interaktif dan responsif. Perubahan ini dipicu oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang telah memberi perubahan dalam mengakses, berbagi, dan memanfaatkan informasi (Oktareza *et al.*, 2024).

Konten digital merupakan sebuah informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk atau format, seperti teks, video, gambar, audio, atau kombinasi dari berbagai format yang sudah melalui proses digitalisasi (Kalajdzisalihović *et al.*, 2023). Dengan demikian, konten ini dapat disimpan, diakses, dan digunakan di perangkat digital serta mudah dibagikan di platform media digital dan *online*.

Pembuatan konten ini berkontribusi terhadap penyebaran informasi ke berbagai media, terutama media digital. Pada masa sekarang, perpustakaan dituntut untuk cepat beradaptasi agar dapat memenuhi ekspektasi pengguna yang semakin meningkat terkait kualitas dan variasi informasi yang tersedia (Husna, 2019).

Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia diyakini selaras dengan aktivitas yang meningkat di media sosial, sehingga jumlah penggunanya pun ikut naik. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *We Are Social* pada Januari 2024, terdapat 139 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia, yang setara dengan 49,9% dari total populasi negara ini. Indonesia menjadi negara ke-4 sebagai negara dengan pengguna internet terbesar di dunia, di bawah negara China, India, dan Amerika Serikat. Walaupun perpustakaan telah mencapai kemajuan signifikan dalam pengembangan layanan digital, tetapi masih banyak perpustakaan di Indonesia yang menghadapi tantangan di era teknologi saat ini (Fansuri & Sartika, 2024). Salah satu tantangan utamanya adalah tantangan dalam menyajikan konten-konten menarik, yang selalu mengikuti perkembangan zaman (Sugiono, 2020).

Saat ini banyak perpustakaan yang menyajikan konten dengan minimnya pembaruan, sehingga informasi yang disajikan tidak mencakup aspek relevansi dan situasi terkini (Rosadi *et al.*, 2023). Banyak pustakawan menghasilkan konten digital yang tidak sejalan dengan perkembangan zaman, sehingga informasi yang disajikan terasa kurang segar dan menarik bagi pengguna. Fenomena kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang teknologi baru menyebabkan banyak pustakawan kesulitan dalam menghasilkan konten digital yang berkualitas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas konten digital yang disajikan oleh perpustakaan agar dapat bersaing dengan sumber informasi lainnya. Kurangnya pembaruan konten dan ketidakmampuan untuk mengikuti tren terkini menjadi masalah utama (Fahrizandi, 2020). Konten yang cenderung monoton dan tidak inovatif dapat mengurangi minat masyarakat untuk mengakses informasi dari perpustakaan, sehingga diperlukan upaya untuk menghadirkan konten yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna di era digital ini.

Perpustakaan Proklamator Bung Karno berkomitmen untuk selalu melakukan peningkatan dalam kualitas layanan melalui pengembangan konten digital yang relevan dan menarik. Dalam hal ini divisi humas memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengarahkan pembuatan konten promosi. Sebagai pengarah utama, divisi humas memberikan instruksi dan arahan kepada staf yang ditugaskan untuk menghasilkan berbagai jenis konten yang diperlukan. Divisi humas juga bertanggung jawab dalam menyusun serta mengunggah artikel berita di situs web perpustakaan, yaitu <https://perpusbungkarno.perpusnas.go.id>. Konten yang dipublikasikan di platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan Youtube juga merupakan hasil kerja tim yang bergerak di bawah arahan divisi humas, dengan tujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan interaksi dengan pengguna. Dengan pendekatan ini, divisi humas memastikan bahwa semua konten yang diproduksi sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.

Dengan semakin banyaknya sumber informasi digital yang tersedia, perpustakaan dituntut untuk bertransformasi agar konten yang disajikan tidak hanya memenuhi standar dasar kualitas, tetapi juga relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang terus berkembang (Mabruri & Triyanto, 2022). Permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini adalah kurang optimalnya konten digital yang diproduksi oleh divisi humas UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Berdasarkan observasi awal dan dokumentasi media sosial perpustakaan, ditemukan bahwa banyak konten yang tidak mengikuti perkembangan tren digital terkini, minim inovasi visual, serta penyajian berita yang kurang informatif dan belum menerapkan prinsip jurnalistik 5W1H (Amalia & Primadini, 2024). Hal ini berimplikasi pada rendahnya interaksi pengguna di media sosial, serta kurangnya daya tarik terhadap layanan dan kegiatan perpustakaan (Mardhiana *et al.*, 2024). Kondisi ini sejalan dengan temuan (Agustin, 2022; Ambarwati & Handayani, 2022), yang menyatakan bahwa kegiatan promosi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno belum maksimal, baik dari sisi pemanfaatan media digital maupun strategi penyampaiannya. Promosi masih terfokus pada format yang kurang menarik dan belum responsif terhadap perkembangan tren konten media sosial. Selain itu (Fahrizandi, 2020) juga menekankan bahwa rendahnya pemahaman pustakawan terhadap teknologi digital turut berkontribusi terhadap lemahnya kualitas konten yang dihasilkan perpustakaan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya gap antara potensi pemanfaatan media digital dengan kemampuan institusi dalam mengelola konten secara strategis, menarik, dan profesional. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mendampingi divisi humas dalam melakukan penyempurnaan konten digital, melalui pendekatan yang menekankan pada inovasi konten, penerapan prinsip jurnalistik, dan optimalisasi algoritma media sosial. Dengan strategi tersebut, diharapkan konten yang dihasilkan tidak hanya informatif dan relevan, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan pengguna serta memperkuat citra perpustakaan di ranah digital (Fitriani, 2021).

Pendampingan ini memiliki tujuan agar konten-konten yang dihasilkan kedepannya akan lebih menarik, inovatif, serta relevan dengan kebutuhan pengguna (Kristia, 2022). Melalui adanya pendampingan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyampaian informasi serta memperkuat hubungan antara perpustakaan dan masyarakat. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk mendorong inovasi dalam proses pembuatan konten promosi, sehingga perpustakaan dapat lebih efektif dalam menarik perhatian pengguna, terutama ditengah persaingan berbagai platform digital saat ini. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada perbaikan dalam ide-ide konten, tetapi juga pada penguatan peran perpustakaan sebagai pusat informasi yang aktif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat di era digital. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi divisi humas, dengan menghadirkan ide-ide konten yang berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan, baik dari segi pelayanan informasi, maupun dalam membangun citra sebagai institusi yang relevan dan dinamis dalam pemenuhan kebutuhan (Arora *et al.*, 2024).

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah melakukan berbagai strategi promosi untuk meningkatkan layanan dan kunjungan pengguna. Menurut Agustin (2022), dalam kajiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menjelaskan bahwa perpustakaan ini memanfaatkan berbagai media promosi seperti koran, buletin, brosur, situs web, Facebook, radio, dan televisi. Selain itu, teknik promosi yang digunakan mencakup *advertising*, *interactive marketing*, dan *publicity/public relations*. Namun, hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi promosi ini belum berjalan secara maksimal. Hal ini tercermin dari kurang optimalnya pemanfaatan media digital, terutama pada unggahan-unggahan di situs web dan media sosial seperti Facebook, yang belum mampu menarik perhatian pengguna secara luas.

Selama masa pandemi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno mengalami kendala dalam menjangkau dan melibatkan pengguna digital. Meskipun telah memanfaatkan berbagai saluran promosi—seperti brosur, pameran, *website*, dan media sosial—konten yang dihasilkan cenderung bersifat informatif statis dan kurang interaktif sehingga tidak optimal dalam memperluas jangkauan layanan perpustakaan. [Ambarwati & Handayani \(2022\)](#) menunjukkan bahwa program “SILAKAN” dan aplikasi “I-Sukarno” berhasil memudahkan akses koleksi, namun strategi konten digital belum difokuskan pada keterlibatan aktif pengguna dan adopsi tren komunikasi viral di media sosial. Temuan tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara upaya teknis aksesibilitas koleksi dan upaya strategis peningkatan *engagement*, sehingga diperlukan pendampingan inovasi konten yang lebih adaptif terhadap dinamika perilaku pengguna digital. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada pendekatan kepada pengguna yang lebih inovatif dan modern dalam meningkatkan efektivitas kegiatan promosi pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno ([Ananda Yusuff et al., 2024](#)).

Pada pengabdian ini, akan menggali lebih dalam bagaimana perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menyajikan konten-konten terkini yang lebih menarik dan interaktif. Dengan berfokus pada peningkatan kualitas konten digital dengan memanfaatkan teknologi terbaru, pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penyajian konten yang monoton dan kurang menarik, dengan membuat konten-konten digital yang lebih mengikuti perkembangan jaman. Pada pengabdian ini juga dilakukan eksplorasi pada platform media sosial secara lebih efektif, serta strategi komunikasi yang dapat meningkatkan keterlibatan pengguna ([Lestari et al., 2021](#)). Dengan demikian, kebaharuan penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis media elektronik atau media digital, tetapi juga mencakup inovasi dalam pembuatan konten yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

2. Metode

Kegiatan magang praktik kerja MBKM dilaksanakan pada tanggal 02 September 2024 sampai dengan 20 Desember 2024, yang bertempat di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, Jl. Kalasan No.1, Bendogerit, kec. Sananwetan, kota Blitar, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pendampingan, serta partisipasi aktif oleh mahasiswa pengabdian masyarakat. Pendampingan dilakukan melalui diskusi dan bimbingan langsung dalam pembuatan konten digital, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Dari kegiatan ini, diperoleh data yang berharga, seperti peningkatan keterampilan dalam pembuatan konten digital, evaluasi kualitas konten yang dihasilkan, serta informasi mengenai kolaborasi antara mahasiswa dan divisi humas di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Sasaran dari diadakannya konten ini untuk masyarakat umum yang ingin meningkatkan pengetahuan dan informasi lebih jauh mengenai UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Konten Digital

Sebagai salah satu divisi yang ada dalam susunan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, divisi humas pada perpustakaan ini bertanggung jawab dalam mengelola informasi dan promosi kepada masyarakat melalui konten digital, termasuk berita kegiatan, serta konten di platform media sosial seperti Instagram dan Youtube. Namun, ditemukan beberapa masalah yang ada dalam divisi humas ini, seperti berita yang disajikan kurang informatif dan cenderung terlalu singkat. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian dalam pemilihan *platform* untuk promosi yang menjadikan distribusi konten tidak efektif. Promosi perpustakaan lebih sering mengunggah konten di Youtube, sementara platform seperti Tiktok dan Instagram yang memiliki potensi viralitas lebih besar untuk menjangkau *audiens* lebih luas kurang dimanfaatkan secara optimal. Konten promosi di Tiktok yang lebih berfokus pada sejarah dan pengetahuan tentang Bung Karno juga cenderung tidak sesuai trend dan kurang menarik perhatian pengguna, sehingga hal ini membutuhkan pendampingan penyempurnaan inovasi konten digital lebih lanjut di Divisi Humas.

Pendampingan yang dilakukan mahasiswa melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk memperbaiki kualitas berita dan konten digital (Tabel 1). Pendekatan yang digunakan mengadopsi prinsip-prinsip jurnalistik dan strategi konten digital kontemporer, antara lain: (1) Penyempurnaan berita dilakukan mahasiswa dengan menyusun berita dengan mengikuti pedoman 5W1H (*What, Who, When, Where, Why, How*) untuk mendapatkan data statistik yang relevan, serta melakukan wawancara dan testimoni masyarakat atau peserta kegiatan untuk memberikan perspektif yang lebih menarik. Penyempurnaan berita juga membutuhkan dokumentasi visual yang berkualitas tinggi agar pembaca tertarik untuk membaca berita tersebut. (2) Inovasi konten digital dilakukan untuk menganalisis mendalam untuk ide konten terkait promosi yang mengikuti tren dan algoritma platform media sosial terkini. Pendampingan dilakukan mulai dari perencanaan ide konten, optimalisasi penggunaan hashtags, pemilihan waktu posting yang optimal, tahap akhir proses unggah ke media sosial dan pengembangan format konten yang menarik. (3) Pengoptimalan platform dilakukan oleh mahasiswa berfokus promosi pada platform yang lebih sesuai, seperti Instagram dengan mengutamakan konten yang mengikuti tren populer. Implementasi program pengabdian menghasilkan peningkatan signifikan dalam performa konten digital (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Performa Konten Digital

Indikator	Pendampingan		Peningkatan
	Sebelum	Sesudah	
Panjang Kata dalam Artikel Berita	67 kata	218-300 kata	✓
<i>Viewer</i> Instagram	< 3000	> 4000	✓
<i>Like</i> per Konten Instagram	< 90	> 120	✓

Hasil dari pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam interaksi pengguna dengan konten yang dihasilkan. Sebelum pendampingan, berita yang ditulis rata-rata hanya terdiri dari 67 kata berisi nama kegiatan, tanggal, dan jumlah peserta, tetapi setelah pendampingan panjang kata dalam berita meningkat menjadi antara 218 hingga 300 kata yang lebih informatif mengikuti pedoman 5W1H. Salah satu berita yang mengalami peningkatan berjudul “Kenali Perpustakaan, Tingkatkan Literasi” yang telah diunggah di website milik UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, yaitu <https://perpusbungkarno.perpusnas.go.id>. Selain itu, konten video di Instagram “Si Paling of Course”, “Tes Pengetahuan Anak Magang”, “Pinjam Buku Anak Di sini” yang melibatkan pendampingan mahasiswa magang mendapatkan lebih dari 4000 *viewer* dan minimal 120 *like* per unggahan. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang lebih informatif dan menarik dapat meningkatkan interaksi serta keterlibatan masyarakat.

Peningkatan interaksi ini dapat dijelaskan oleh keterlibatan mahasiswa magang yang memiliki pemahaman mendalam tentang tren terkini dalam pembuatan konten digital, sehingga mampu memberikan perspektif segar dalam pengembangan konten. Selanjutnya, pendekatan sistematis mahasiswa dalam penyusunan konten dengan memperhatikan aspek jurnalistik, seperti wawancara dan engagement media sosial menghasilkan peningkatan kualitas yang terukur. Meskipun UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki reputasi yang baik dalam pengelolaan media sosial, pendampingan inovasi tetap diperlukan agar relevan dengan perkembangan tren digital dan mampu menjangkau audien lebih luas (Ibrahim & Hendayana, 2024). Temuan lain menunjukkan bahwa banyak institusi sejenis mengembangkan presence di Tiktok dan Instagram sebagai platform yang efektif, sementara UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno masih dominan di Youtube dengan konten yang kurang memberikan peran informasi dan lebih banyak pada konten hiburan.

Pendampingan ini memiliki relevansi dengan kebutuhan perpustakaan mengenai peran promosi perpustakaan untuk menyebarkan informasi kepada pengguna. Untuk menganalisis tren pengembangan konten, evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu format berita, jenis layanan, dan jenis visualisasi (Nambisan *et al.*, 2020). Konten dapat dikategorikan berdasarkan format berita menjadi dua jenis, yaitu teks dan gambar, serta teks dan video, sehingga diperlukannya pendampingan inovasi konten digital yang informatif dan menarik sesuai dengan tren terkini. Program pengabdian pendampingan ini menunjukkan bahwa perpustakaan modern harus memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk menjangkau generasi muda, dikarenakan pengguna muda lebih memilih mengakses informasi perpustakaan melalui platform media sosial. Karena pada saat ini penggunaan media sosial seperti Instagram dan Tiktok merupakan media yang sering digunakan oleh masyarakat (Mardhiana *et al.*, 2024). Platform seperti Tiktok dan Instagram lebih efektif dalam menarik perhatian pengguna dibandingkan platform yang lebih tradisional seperti YouTube untuk promosi konten viral. Dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa keterbatasan dan tantangan yang perlu dianalisis. Keterbatasan ini dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek utama yang saling berkaitan.

Kendala utama dalam pelaksanaan pendampingan ini adalah keterbatasan waktu yang dihadapkan pada *deadline* pengunggahan konten yang ketat. Tekanan waktu tersebut menuntut tim untuk selalu menyeimbangkan antara kualitas dan kecepatan produksi, sehingga ruang untuk eksplorasi format konten alternatif menjadi sangat terbatas (Mabruri & Triyanto, 2022).

Meskipun kehadiran mahasiswa magang menambah tenaga operasional, keterbatasan sumber daya manusia masih terasa pada variasi sudut pandang dan keberagaman ide kreatif, sebagaimana diungkapkan (Fahrizandi, 2020) bahwa kurangnya SDM yang terlatih dapat memengaruhi inovasi konten digital di perpustakaan.

Tabel 2. Perbandingan Performa Konten Digital

Aspek	Keterbatasan	Dampak
Manajemen Waktu	Memiliki batas waktu (<i>deadline</i>) yang pendek	Proses kreatif terbatas
SDM	Kurangnya tenaga kerja	Beban kerja tinggi
Monitoring dan Evaluasi	Waktu evaluasi singkat	Perbaikan kurang optimal

Capaian program menunjukkan bahwa tujuan utama yaitu peningkatan interaksi pengguna melalui konten digital telah berhasil diwujudkan (Tabel 2). Secara empiris, rata-rata jumlah *viewer* konten Instagram meningkat dari kurang dari 3.000 menjadi lebih dari 4.000 per unggahan, sementara rata-rata *like* per konten naik dari kurang dari 90 menjadi lebih dari 120. Peningkatan substansial ini juga tercermin dalam panjang berita yang semula hanya 67 kata menjadi 218–300 kata, sesuai penerapan prinsip jurnalistik 5W1H yang membuat informasi menjadi lebih mendalam dan menarik. Dalam rangka mendukung keterlibatan tersebut, tim mengembangkan infografis interaktif untuk Facebook dan Instagram, *video reels* berformat *micro-storytelling*, serta panduan optimalisasi *hashtag* dan waktu posting berdasarkan analisis algoritma platform semua ini menjadi bukti konkrit inovasi konten digital yang dihasilkan bersama mitra divisi humas.

Keberlanjutan dari temuan ini menuntut perpustakaan untuk terus melakukan evaluasi kuantitatif metrik interaksi secara berkala dan menyelenggarakan pelatihan lanjutan bagi staf maupun mahasiswa magang agar selalu responsif terhadap tren digital terbaru. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga ahli multimedia dinilai penting untuk memperluas variasi format konten, sementara penerapan sistem manajemen konten yang terstruktur akan memastikan kontinuitas inovasi dan peningkatan kualitas secara konsisten (Husna, 2019). Dengan pendekatan holistik ini, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno tidak hanya dapat mempertahankan capaian saat ini, tetapi juga memperkuat perannya sebagai pusat informasi yang dinamis dan adaptif di era digital.

4. Kesimpulan

Transformasi digital UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memerlukan pendekatan strategis dalam pengembangan konten media sosial dan berita. Program pendampingan yang dilaksanakan melalui kegiatan magang MBKM telah menghasilkan sejumlah perubahan positif dalam pengelolaan informasi dan promosi perpustakaan. Peningkatan signifikan terlihat dari perbaikan kualitas konten berita yang menerapkan prinsip jurnalistik 5W1H, ditunjang dengan data wawancara dan testimoni pengunjung. Keberhasilan program juga tercermin dari meningkatnya interaksi pengguna media sosial, dengan rata-rata jumlah *viewer* mencapai lebih dari 4.000 pengguna per unggahan. Meski demikian, program ini mengidentifikasi perlunya penyesuaian strategi platform digital, terutama dalam mengoptimalkan penggunaan Instagram dan TikTok sebagai media promosi yang mana lebih sesuai dengan preferensi masyarakat digital saat ini dan memiliki potensi viralitas lebih besar.

Divisi humas dapat lebih efektif dalam menarik perhatian pengguna, terutama generasi muda yang lebih aktif di media sosial. Diperlukan juga perencanaan sistematis untuk mengelola keterbatasan sumber daya dan waktu, serta memastikan keberlanjutan inovasi konten.

Sebagai institusi publik yang berperan dalam preservasi dan diseminasi pengetahuan, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno perlu terus beradaptasi dengan dinamika perkembangan teknologi dan tren terkini untuk tetap relevan sebagai sumber informasi komunikasi digital. Pengembangan kapasitas tim, implementasi sistem manajemen konten terstruktur, dan penguatan engagement dengan komunitas digital menjadi kunci keberhasilan transformasi digital perpustakaan di masa mendatang. Dengan langkah-langkah tersebut, UPT Perpustakaan proklamator Bung Karno dapat terus berfungsi sebagai pusat informasi yang efektif terhadap kebutuhan masyarakat.

Acknowledgement

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, khususnya kepada Kepala UPT beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian melalui kegiatan magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dukungan institusional yang diberikan telah memungkinkan terlaksananya program pengembangan konten digital yang inovatif. Apresiasi mendalam juga kami sampaikan kepada Divisi Hubungan Masyarakat dan seluruh staf perpustakaan yang telah berkolaborasi secara aktif selama pelaksanaan program. Keterbukaan dalam berbagi pengetahuan, penyediaan data, serta dukungan teknis yang diberikan telah berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan program pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Agustin, R. (2014). Analisis Kegiatan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka (Studi Kualitatif Deskriptif pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno). *Universitas Brawijaya*.
- Amalia, S., & Primadini, I. (2024). Inovasi Strategi Konten di Good News From Indonesia. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 13(2), 225–240. <https://doi.org/10.35508/jikom.v13i2.9376>
- Ambarwati, D., & Handayani, N. S. (2022). Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Layanan Di Upt Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar Pada Masa Pandemi. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 59–60. <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i2.2022.12195>
- Ananda Yusuff, A., Kamasturyani, Y., Nurcahyani, S., Fardhoni, Setyo Dwi Andhini, C., Rizki, M., Dwi Rianto, D., Suryaputra, D., & Ardiansyah Yudhono, M. S. (2024). Memperkuat Kemampuan Digital Melalui Pelatihan dan FGD: Inovasi dan Strategi dalam Pemasaran dan Produksi Konten. *ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61434/adima.v2i1.148>
- Arora, D. A., Sharma, D. S., Band, D. G., & Rahate, D. V. (2024). Strategic Management in Digital Media: The Evolution of Innovative Content Creation. *EVOLUTIONARY STUDIES IN IMAGINATIVE CULTURE*, 564–570. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.837>

- Oktareza, D., Noor, A., Saputra, E., & Yulianingrum, A. V. (2024). Transformasi Digital 4.0: Inovasi yang Menggerakkan Perubahan Global. *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 661-672.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23-28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Fahrizandi, F. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160>
- Fansuri, H., Sartika, I., & Ismiyanto, I. (2024). Inovasi Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah: Studi pada Tingkat Kementerian/Lembaga. *Jurnal Media Birokrasi*, 1-20.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006-1013.
- Husna, J. (2019). Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(2), 173-184. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.173-184>
- Ibrahim, A. M., & Hendayana, Y. (2024). Studi Literatur Tentang Inovasi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Keberlanjutan Bisnis Dalam Era Digital. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(2), 212-221. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i2.34>
- Kalajdzisalihović, N., Kasumagić-Kafedžić, L., & Sadiković, A. (2023). Digital literacy, digital pedagogy and digital content creation - reflective practice. *Educational Role of Language Journal*, 2022-2(8), 82-90. <https://doi.org/10.36534/erlj.2022.02.08>
- Kristia, K. (2022). Pendampingan Inovasi Model Bisnis Dan Perancangan Konten Pemasaran Digital Bagi UMKM Kenari Bake House Yogyakarta. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.2927>
- Lestari, A. D., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2021). Perpustakaan digital sebagai alternatif utama dalam memberikan layanan pada masa pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i1.3071>
- Mabruri, Y. O., & Triyanto, A. (2022). Kajian Pengembangan Konten Digital Perpustakaan untuk Media Sosial: Perspektif Perpustakaan Nasional di Asia. *Media Pustakawan*, 29(3), 254-267. <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i3.3454>
- Mardhania, M., Syarif, M. U., & Mardhati, M. (2024). Restorasi Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan Perguruan Tinggi Kabupaten Bone Pasca Pandemi Covid-19. *JURNAL MAPPESONA*, 7(3), 161-179.
- Nambisan, S., Lyytinen, K., & Yoo, Y. (2020). Digital innovation: Towards a transdisciplinary perspective. Dalam S. Nambisan, K. Lyytinen, & Y. Yoo (Ed.), *Handbook of Digital Innovation*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781788119986.00008>
- Rosadi, M. I., Siti Muyasaroh, Zainul Ahwan, Ninuk Riswandari, Ahmad Aminuddin, & Riska Amelia. (2023). Digital Content Optimization for Personal Branding and Increasing Digital Literacy for Students of MA Miftahul Ulum Puntir Purwosari Pasuruan. *Soeropati: Journal of Community Service*, 5(2), 111-121. <https://doi.org/10.35891/js.v5i2.3887>
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0 Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective. 22(2).